

Perancangan Pondok Pesantren Modern Di Kabupaten Bekasi

Dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular

Designing a Modern Islamic Boarding School in Bekasi Regency With a Neo

Vernacular Architectural Approach

Purnama Sakhrial Pradini¹, Aditya Nur Pratama²

^{1,2}Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Pelita Bangsa

¹Purnama_sakhrial@pelitabangsa.ac.id, ²adityanurp22@gmail.com*

Abstract

As a country with the most Muslims in Indonesia and even in the world, it is not surprising that Indonesia has many centers of Islamic education. Even in the midst of this globalization era, Islamic education has never lost interest. The development is even more visible with the number of Islamic boarding schools increasing in number of devotees. Modern Islamic boarding schools are a combination of the curriculum of Islamic boarding schools with the national education curriculum. Islamic boarding schools which are also a form of educational forum in Indonesia should have graduation standards that also follow the development of education according to the national and even international education curriculum. Bekasi Regency is one of the largest industrial cities in Indonesia and is geographically close to the capital city, but the quality of education in Bekasi is still not good. According to the Bekasi Education observer, Tengku Imam Kobul Moh Yahya (2019). The purpose of planning for Islamic boarding schools is to improve adequate facilities to improve the quality of Islamic education, especially in Bekasi Regency. In this plan, the concept describes the education system in the pesantren that will be built, namely a modern Islamic boarding school but does not leave the traditional values of the pesantren. Neo- Vernacular architecture itself is a blend of modern architectural styles with traditional architectural styles. Because for a modern era like today, many traditional values are gradually fading away.

Keywords : *Islamic Education, Modern Islamic Boarding School, Bekasi Regency, Neo- Vernacular Architecture*

Abstrak

Sebagai negara dengan umat muslim terbanyak di Indonesia bahkan di dunia, tidak heran jika Indonesia banyak memiliki pusat Pendidikan Islam. Bahkan ditengah era globalisasi ini Pendidikan Islam tak pernah kehilangan peminat. Perkembangan justru kian terlihat dengan banyak Pondok Pesantren yang terus meningkat jumlah peminatnya. Pondok Pesantren modern merupakan perpaduan antara kurikulum Pondok Pesantren dengan kurikulum pendidikan nasional, Pondok Pesantren yang juga merupakan salah satu bentuk wadah pendidikan di Indonesia begitu pun sebaiknya memiliki standar kelulusan yang juga mengikuti perkembangan pendidikan yang sesuai kurikulum pendidikan nasional bahkan internasional. Kabupaten Bekasi sebagai salah satu kota industri terbesar di Indonesia dan letaknya geografisnya berdekatan dengan Ibu Kota, akan tetapi kualitas Pendidikan di Bekasi masih kurang baik. Menurut pengamat Pendidikan Bekasi yaitu Tengku Imam Kobul Moh Yahya (2019). Tujuan Perencanaan Pondok Pesantren untuk meningkatkan fasilitas yang memadai untuk meningkatkan kualitas Pendidikan Islam khususnya di Kabupaten Bekasi. Pada perencanaan ini konsep menggambarkan dengan system Pendidikan pada pesantren yang akan dibangun ini yaitu Pondok Pesantren modern namun tidak meninggalkan nilai tradisional pada pesantren. Arsitektur Neo-Vernakular sendiri yaitu perpaduan antara gaya arsitektur modern dengan gaya arsitektur tradisional. Karena untuk zaman yang serba modern seperti saat ini banyak nilai-nilai tradisional yang sedikit demi sedikit mulai memudar.

Kata Kunci : Pendidikan Islam, Pondok Pesantren Modern, Kabupaten Bekasi, Arsitektur Neo-Vernakular

Pendahuluan

Pondok Pesantren adalah lembaga yang berbasis masyarakat dan didirikan oleh perseorangan, yayasan, organisasi masyarakat Islam [1], dan/atau masyarakat yang menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. menyemaikan akhlak mulia serta memegang teguh ajaran Islam Rahmatan Lil'alamin yang

tercermin dari sikap rendah hati, toleran, keseimbangan, moderat, dan nilai luhur bangsa Indonesia lainnya melalui pendidikan, dakwah Islam, keteladanan, dan pemberdayaan masyarakat dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (Peraturan Undang-Undang Republik Indonesia No.18 Tahun 2019 tentang pesantren)[2].

Pondok Pesantren salah satu tempat Pendidikan Tradisional yang unsur utamanya Kiai, Santri, Masjid, Asrama, dan Pengkajian Kitab Kuning[3]. Di Pondok Pesantren setiap santri dididik menjadi insan yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan menjadikan kepribadian yang mandiri dan berakhlak mulia[4]. Untuk zaman sekarang ini banyak orang tua lebih mempercayai anaknya dididik di Pesantren karena Pendidikan Pesantren yang akan menjadikannya pribadi yang baik, sopan dan santun. Di pesantren itu sendiri diajarkan 3 unsur penting dalam agama yaitu Iman, Islam, dan Ihsan. Sehingga para orang tua tidak perlu merasa khawatir jika anaknya dididik dengan Pendidikan Agama yang baik di Pesantren[5].

Sebagai Negara dengan umat muslim terbanyak di Indonesia bahkan di Dunia, tidak heran jika Indonesia banyak memiliki pusat Pendidikan Islam. Bahkan ditengah era globalisasi ini Pendidikan Islam tak pernah kehilangan peminat. Perkembangan justru kian terlihat dengan banyak Pondok Pesantren yang terus meningkat jumlah peminatnya. Berdasarkan data dari Kementerian Agama jumlah Pondok Pesantren di Indonesia semakin meningkat dari tahun ke tahun[6]. Mulai dari tahun 1977 dengan jumlah 4195 Pondok Pesantren, tahun 1997 dengan jumlah 9388 Pondok Pesantren, tahun 2005 dengan jumlah 14798 Pondok Pesantren, dan tahun 2020 dengan jumlah 28518 Pondok Pesantren[7].

Pondok Pesantren modern merupakan perpaduan antara kurikulum Pondok Pesantren dengan Kurikulum Pendidikan Nasional, sehingga walaupun formatnya adalah sebuah Pondok Pesantren, selain Pendidikan kepondokan/asrama, santri juga memperoleh ilmu dan standar kelulusan sebagaimana pelajar yang Sekolah di Sekolah umum[8]. Dengan demikian maka jam pelajaran pada sebuah Pondok Pesantren modern lebih padat dari pada sekolah umum. Pondok Pesantren yang juga merupakan salah satu bentuk wadah Pendidikan di Indonesia begitu pun sebaiknya memiliki standar kelulusan yang juga mengikuti perkembangan Pendidikan yang sesuai Kurikulum Pendidikan Nasional bahkan Internasional[9].

Dengan seiring perkembangan zaman yang semakin modern, perencanaan Pondok Pesantren Nurul Ilmi ini akan diisi juga dengan Pendidikan formal berupa Madrasah Tsanawiyah/Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Aliyah/Sekolah Menengah Atas agar meningkatkan mutu bagi santri Pondok Pesantren dalam ilmu pengetahuan umum maupun ilmu teknologi, meski tidak menghilangkan Pendidikan kesalafian / tradisional pada Pesantren[10]. Oleh karena itu tujuan Perencanaan Pondok Pesantren untuk memenuhi kebutuhan Pendidikan Islam yang terus meningkat jumlah peminatnya dan juga untuk meningkatkan fasilitas yang memadai untuk meningkatkan kualitas Pendidikan khususnya di Kabupaten Bekasi.

Kabupaten Bekasi sebagai salah satu kota industri terbesar di Indonesia dan letaknya geografisnya berdekatan dengan Ibu Kota, akan tetapi kualitas Pendidikan di Bekasi masih kurang baik. Menurut pengamat Pendidikan Bekasi yaitu Tengku Imam Kobul Moh Yahya[11]. Sehingga dengan dibagunannya pendidikan Pesantren ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas Pendidikan di Kabupaten Bekasi, salah satunya pendidikan Islam. Apabila perencanaan Pondok Pesantren ini dapat berkembang pesat, kedepannya nanti berupaya mendirikan Institut Pendidikan Islam dalam satu wilayah dengan pondok Pesantren. Seperti Pondok Pesantren Gontor yang telah maju hingga mempunyai Perguruan Tinggi. Jadi santri yang telah menyelesaikan pendidikan di Pesantren bisa melanjutkan *studinya* kejenjang yang lebih tinggi untuk melanjutkan pendidikannya. Tema yang diangkat dalam perancangan Pondok Pesantren modern adalah arsitektur neo-vernakular. Pada perencanaan ini konsep menggambarkan dengan sistem Pendidikan pada Pesantren yang akan

Metode Penelitian

Analisa Pelaku

Berikut beberapa jenis pelaku dalam kegiatan yang berlangsung pada Pondok Pesantren modern diantaranya :

1. Pengelola
Mengelola dan mengatur semua kegiatan dan jadwal belajar mengajar yang ada di pondok pesantren.
2. Pelajar

- Mengikuti jalannya kegiatan belajar mengajar dan mematuhi peraturan yang ada.
3. Pengunjung
Mengikuti peraturan yang ada di pesantren ketika sedang menjenguk anaknya.
 4. Service
Membantu pengelola dalam menjalankan kegiatan di pesantren.

Kebutuhan Ruang

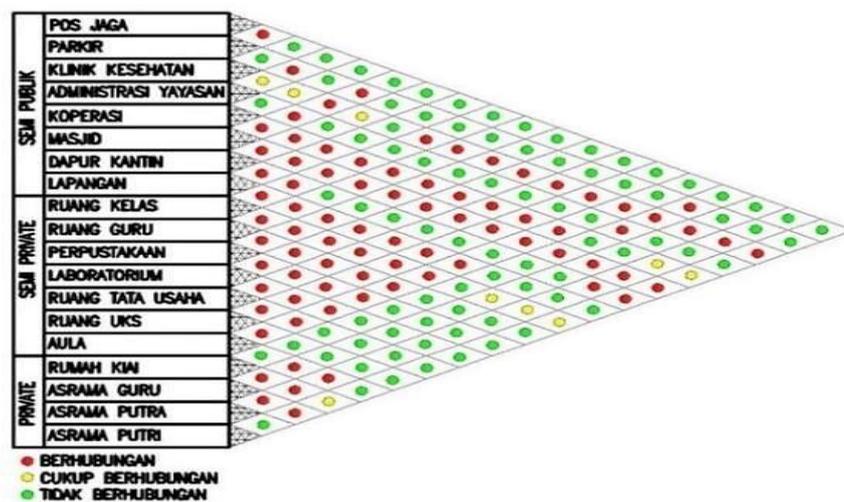
Dari analisa kegiatan yang ada di Pesantren terdapat kriteria yang diterapkan pada *penzoningan site* untuk kebutuhan ruang, maka untuk mengetahui kebutuhan ruang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1 Kebutuhan Ruang

Publik	Semi Publik	Private
Administrasi	Ruang Kelas	Rumah Kiai
Parkir	Ruang Pimpinan dan Guru	Asrama Guru
Klinik Kesehatan	Perpustakaan	Asrama Putra
Pos Jaga	Laboratorium	Asrama Putri
Koperasi	Ruang Tata Usaha	
Dapur	Ruang Kegiatan di Sekolah	
Masjid	Aula	
	Lapangan	

Hubungan Ruang

Hasil analisa hubungan ruang yang terbagi dalam beberapa kelompok berdasarkan sifat dan fungsi ruang, yang dapat dijelaskan pada gambar berikut :



Gambar 1 Analisa Hubungan Ruang

Dalam analisa hubungan ruang terdapat pula hubungan ruang makro yang berfungsi untuk mengelompokkan ruang. Pengelompokkan ruang ini bertujuan untuk memberi arahan ruang sesuai dengan kebutuhan.

Konsep Perencanaan

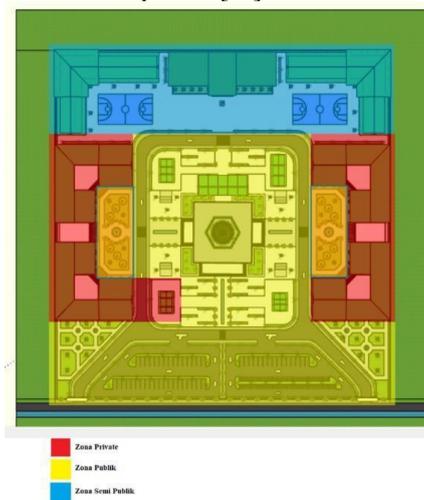
Konsep Tapak

Bangunan Pondok Pesantren Nurul Ilmi ini memiliki tingkat kebisingan yang sangat rendah, dikarenakan tidak langsung bersebelahan dengan jalan raya dan di kelilingi oleh pesawahan yang akan memberikan suasana yang nyaman dan sejuk di sekitar bangunan Pondok Nurul Ilmi. Selain itu, bangunan menghadap ke arah timur, yang mana arah timur adalah posisi matahari terbit. Maka arah bangunan yang menghadap langsung dengan matahari adalah bangunan Masjid dan gedung utama pendidikan[12]. Dikarenakan kedua bangunan tersebut fasadnya dominan menggunakan material kaca. Untuk meminimalisir sinar matahari yang berlebihan masuk dalam ruang dalam bangunan, maka penggunaan *vegetasi* dan *secondary skin* akan diterapkan.

Walaupun Pondok Pesantren Nurul Ilmi ini tidak dekat dengan jalan raya, akan tetapi aksesibilitas jalan menuju pondok terdapat akses untuk pejalan kaki dan kendaraan. Selain akses jalan yang sudah disediakan Pondok Pesantren Nurul Ilmi juga menyediakan sumber air yang bersih untuk para santrinya yaitu dengan menggunakan PDAM jadi air bersih akan selalu ada jika santri membutuhkan. Bangunan Pondok Pesantrenpun menggunakan PLN sebagai pencahayaannya, dan untuk sistem pembuangan sampah pada Pondok Pesantren Nurul Ilmi ini diadakan tempat sampah organik dan anorganik yang berada di titik strategis dari setiap sudut pondok.

Konsep Ruang

Pembagian zona bangunan pada rancangan Pondok Pesantren modern di tata sedemikian rupa sesuai dengan aktivitasnya seperti zona pendidikan, zona asrama, zona peribadahan. Pembagian zona tersebut diantaranya zona semi publik, zona semi private dan zona private[13].



Gambar 2 Zoning Kawasan Sumber : Analisa Penulis

Untuk tata ruang pada bangunan Pondok Pesantren ini yang menjadi titik sentralnya yaitu area ibadah. Area ibadah ini atau bisa di sebut Masjid menjadi icon dari Pondok Pesantren Nurul Ilmi. Posisi dari Masjid ini berada di tengah-tengah bangunan Pesantren[14]. Sedangkan untuk struktur yang digunakan pada Pondok Pesantren modern seperti struktur pada *low rise building* karena hanya bangunan 1-3 lantai. Dipilih pondasi *bore pile* dengan kedalaman 4-6 meter. Dengan bangunan yang akan menggunakan beton bertulang untuk struktur kolom dan baloknya, dan menggunakan atap baja ringan[15].

Fisik Bangunan

1. ATAP

Pondok pesantren sebagian besar menggunakan atap capit gunting yang merupakan salah satu atap tradisional Jawa Barat.



Gambar 3 Atap Bangunan

2. Dinding

Pondok pesantren menggunakan dinding material material batu bata dan sebagian dinding lainnya menggunakan material kaca.



Gambar 4 Dinding Bangunan

3. **Jendela**
 Pondok pesantren menggunakan fasad jendela, membuat tampak terlihat modern.



Gambar 5 Jendela Bangunan

4. **Ornamen**
 Penerapan ornamen ukiran batik khas Bekasi diterapkan pada fasad dan secondary skin dimodifikasi agar terlihat lebih modern tampilannya agar menggambarkan keanekaragaman budaya daerah.



Gambar 6 Ornamen Bangunan

5. **Warna**
 Fisik bangunan menggunakan warna earth tone. Pada penerapan di pondok pesantren menggunakan warna hijau.



Gambar 7 Warna Sumber : Analisa Penulis

Gambar Rancangan

1. Gambar Gedung Asrama



Gambar 8 3D Asrama

2. Gambar Gedung Utama Pendidikan



Gambar 9 3D Gedung Pendidikan

3. Gambar Gedung Kelas



Gambar 10 3D Gedung Kelas

4. Gambar Masjid



Gambar 11 3D Masjid

5. Gambar Penunjang



Gambar 12 3D Bangunan Penunjang

Kesimpulan

Pada perencanaan ini konsep menggambarkan dengan system Pendidikan pada pesantren yang akan dibangun ini yaitu Pondok Pesantren modern namun tidak meninggalkan nilai tradisional pada pesantren. Arsitektur Neo-Vernakular sendiri yaitu perpaduan antara gaya arsitektur modern dengan gaya arsitektur tradisional. Karena untuk zaman yang serba modern seperti saat ini banyak nilai-nilai tradisional yang sedikit demi sedikit mulai memudar.

Daftar Rujukan

- [1] Ratodi, Muhammad. "Metode Perancangan Arsitektur". Diktat Arsitektur. *Surabaya : CV Garuda Mas Sejahtera*. 2015.
- [2] Tolib, Abdul. "Pendidikan Di Pondok Pesantren Modern". *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*. Vol.1, No.1, ISSN. 2085.2487. 2015.
- [3] Safrizal T, Muhammad. "Pondok Pesantren Modern Dengan Konsep Green Building Di Kabupaten Gowa". *Fakultas Teknik Jurusan Arsitektur, Universitas Hasanuddin Makassar*. 2017.
- [4] Haningsih, Sri. "Peran Strategis Pesantren, Madrasah dan Sekolah Islam di Indonesia". *Jurnal Pendidikan Islam El-Tarbawi, Universitas Islam Indonesia*. No. 1. Vol. I. 2008.
- [5] Kharis F, Muhammad. "Manajemen Mutu Pendidikan Islam Di Pesantren". *Jurnal At-Ta'dib, Universitas Islam Negeri*. 2015.
- [6] Maulana Malik Ibrahim Malang. Vol. 10. No.1, *Malang*. 2015.
- [7] Syafe'i, Imam. "Pondok Pesantren Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter". *Al-Tadzkiyyah Jurnal Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*. Vol. 8. No.1. 2017. P-ISSN: 20869118, E-ISSN: 2528-2476. 2017.
- [8] Fajrine, Ghina. Budi P, Agus. Siswanto J, Jimmy. "Penerapan Konsep Arsitektur Neo Vernakular Pada Stasiun Pasar Minggu". *Seminar Nasional Cendekiawan. Universitas Trisakti*. ISSN (P): 2460-8696, ISSN (E): 2540-7589. Jakarta. 2017.
- [10] Audia F, Zavira. Budi H, Nurhikmah. Rachmah, Nuzuliar. "Penerapan Konsep Arsitektur Neo Vernakular Pada Fasad Gedung Pusat Seni dan Budaya Jawa Barat". *Prosiding Seminar Intelektual Muda, Universitas Trisakti*. ISBN: 978-623- 91368-1-9. Jakarta. 2019.
- [11] Fikri H, Muhammad. "Penerapan Arsitektur Neo-Vernakular Pada Perancangan Museum Of Art Jawa Barat". Tugas Akhir Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain, *Itenas Bandung*. No.14. Vol.5. Bandung. 2020.
- [12] Elfira D, Septyanita. "Galeri Budaya Jawa Barat Di Surakarta Dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular". *Proyek Tugas Akhir, Program Studi Teknik Arsitektur, Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Malang*. 2019.
- [13] Sri, Handayani; Arsitektur & Lingkungan; Tugas Akhir; Tidak Terbit; Jurusan Pendidikan Teknik Arsitektur; *Fakultas Pendidikan Teknik; Universitas Pendidikan Indonesia Bandung*. ; 2009
- [14] Fatih, Aldin. Hadi P, A. Utami, Laksmi. "Penerapan Arsitektur Neo- Vernakular Pada Gedung Wayang Orang Sriwedari Di Taman Sriwedari Surakarta". *Jurnal AGORA, Universitas Trisakti*. Vol.17. No.2 2019: 98-103. ISSN (P) 1411- 9722, ISSN 2622-500X. Jakarta. 2019.
- [15] Kusuma, Esti. "Perancangan Wong Kito Galo Culture Center Pendekatan Konsep Arsitektur Symbolisme Sumatera Selatan" *Tugas Akhir Program Study Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Pelita Bangsa. Bekasi*. 2019.